

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian (Kota Bandar Lampung)

Kota Bandar Lampung adalah salah satu dari lima belas kabupaten/kota yang ada di provinsi Lampung. Kota Bandar Lampung merupakan ibukota dari Provinsi Lampung, sehingga segala bentuk aktifitas perekonomian dan pemerintahan Provinsi Lampung bertumpu pada Kota yang berslogan kan *ragom gawi* yang bermakna gotong royong dan kerja sama.¹ Kota ini dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 1983, Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung (Lembaran Negara tahun 1983 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3254). Kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 43 tahun 1998 tentang perubahan tata naskah dinas di lingkungan Pemerintah Kabupaten/Kotamadya Daerah Tingkat II se-Indonesia yang kemudian ditindaklanjuti dengan Keputusan Walikota Bandar Lampung nomor 17 tahun 1999 terjadi perubahan penyebutan nama dari “Pemerintah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung” menjadi “Pemerintah Kota Bandar Lampung” dan tetap dipergunakan

¹<http://www.bandarlampungkota.go.id>

hingga saat ini.²

Topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 m daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah Timur. Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut :

- 1) Wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau di bagian Selatan
- 2) Wilayah landai/dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame di bagian Utara
- 3) Wilayah perbukitan terdapat di sekitar Telukbetung bagian Utara
- 4) Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur.

Dilihat dari ketinggian yang dimiliki, Kecamatan Kedaton dan Rajabasa merupakan wilayah dengan ketinggian paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya yaitu berada pada

²*Ibid.*

ketinggian maksimum 700 mdpl. Sedangkan Kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Panjang memiliki ketinggian masing-masing hanya sekitar 2 – 5 mdpl atau kecamatan dengan ketinggian paling rendah/minimum dari seluruh wilayah di Kota Bandar Lampung.

a. Geografi Kota Bandar Lampung

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada $5^{\circ}20'$ sampai dengan $5^{\circ}30'$ lintang selatan dan $105^{\circ}28'$ sampai dengan $105^{\circ}37'$ bujur timur. Letak tersebut berada pada Teluk Lampung di ujung selatan pulau Sumatera. Berdasarkan kondisi ini, Kota Bandar Lampung menjadi pintu gerbang utama pulau Sumatera tepatnya kurang lebih 165 km sebelah barat laut Jakarta dan memiliki peran sangat penting selain dalam kedudukannya sebagai ibu kota Provinsi Lampung juga merupakan pusat pendidikan, kebudayaan dan perekonomian bagi masyarakat. Secara administratif batas daerah Kota Bandar Lampung adalah:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Ketibung serta Teluk Lampung.
- 3) Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.

- 4) Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Selain daripada itu, Kota Bandar Lampung memiliki andil yang sangat vital dalam jalur transportasi darat dan aktivitas pendistribusian logistik dari Jawa menuju Sumatera maupun sebaliknya serta memiliki Pelabuhan Panjang untuk kegiatan ekspor impor dan Pelabuhan Srengsem yang melayani distribusi batubara dari Sumatera ke Jawa , sehingga secara langsung Kota Bandar Lampung berkontribusi dalam mendukung pergerakan ekonomi nasional. Kota Bandar Lampung memiliki luas wilayah 197,22 km² yang terbagi ke dalam 13 Kecamatan dan 98 Kelurahan dengan populasi penduduk 879.651 jiwa (berdasarkan sensus 2010), kepadatan penduduk sekitar 8.142 jiwa/km² dan diproyeksikan pertumbuhan penduduk mencapai 1,8 juta jiwa pada tahun 2030.

b. Keadaan Iklim dan Topografi

Kota Bandar Lampung memiliki iklim tipe A yang berarti lembab sepanjang tahun. Curah hujan berkisar antara 2.257 –2.454 mm/tahun dengan jumlah hari hujan 76-166 hari/tahun. Kelembaban udara Kota Bandar Lampung berkisar antara 60 sampai 85 persendengan suhu udara 23-37 C. Kecepatan angin berkisar 2,78-3,80 knot dengan arah dominan dari Barat (Nopember-Januari), Utara (Maret-Mei), Timur (Juni-Agustus),

dan Selatan (September-Oktober) (Kota Bandar Lampung dalam Angka, 2014). Kota Bandar Lampung terletak pada ketinggian 0 sampai 700 meter di atas permukaan laut dengan topografi yang terdiri dari (Kota Bandar Lampung dalam Angka, 2014):

- 1) Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian selatan dan Panjang.
- 2) Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara
- 3) Daerah dataran tinggi serta sedikit bergelombang terdapat di sekitar Tanjung Karang bagian Barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok dibagian Timur Selatan.
- 4) Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan.

c. Kependudukan

1) Demografi

Berikut adalah data yang menunjukkan persebaran penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan jenis kelamin Tahun 2008-2015:

Tabel 6
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Tahun 2008-2015

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)			Sex Ratio
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
2008	390.294	382.180	772.474	100
2009	400.943	390.615	791.558	102
2010	425.670	410.341	836.001	102
2011	450.802	440.572	891.374	102
2012	456.620	446.265	902.885	102
2013	475.039	467.000	942.039	102
2014	493.411	485.876	979.087	102
2015	601.604	566.092	1.167.696	106

Sumber: Disdukcapil Kota Bandar Lampung, 2016

Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung pada Tahun 2015 adalah sebesar 1.167.698 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk Laki-laki sebesar 601.604 jiwa, dan penduduk perempuan sebesar 566.092 jiwa, dengan *sex ratio* sebesar 106. Pada Tahun 2014, Penduduk Kota Bandar Lampung berjumlah 979.087 jiwa dengan *sex ratio* 102.

2) Angkatan Kerja

Jumlah angkatan kerja di Kota Bandar Lampung:

Tabel 7
Jumlah Angkatan Kerja Kota Bandar Lampung
Tahun 2007-2013

No	Tahun	Jumlah Angkatan Kerja
1	2007	415.000
2	2008	420.000
3	2009	420.000
4	2010	425.000
5	2011	417.000
6	2012	393.000
7	2013	405.000

Sumber: Dinas Ketenaga Kerjaan Kota Bandar Lampung

Dapat dilihat dari data tabel tersebut bahwa angkatan kerja di Kota Bandar Lampung masih bergerak fluktuatif, bahkan pada tahun 2013 merupakan jumlah angkatan kerja terendah selama 7 tahun terakhir, yakni hanya 405.000 orang, hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah penyerapan tenaga kerja di Ibukota Provinsi Lampung ini terlihat cenderung menurun pada beberapa tahun terakhir.

d. Tinjauan Ekonomi Kota Bandar Lampung

1) Struktur Ekonomi

Struktur perekonomian Kota Bandar Lampung tetap dipimpin oleh kategori Industri Pengolahan yang terlihat dari besarnya peranan kategori ini terhadap pembentukan PDRB Kota Bandar Lampung. Sumbangan pada tahun 2015 dihasilkan oleh kategori Industri Pengolahan (*manufacturing*) sebesar 20%, kemudian kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Motor sebesar 15%, kategori Transportasi dan Pergudangan sebesar 14%, kategori Konstruksi sebesar 10%, dan kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 6%. Sementara peranan kategori lainnya di bawah 6 persen.³

2) Pertumbuhan Ekonomi

³ Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2015 Tersedia Di: www.bps.go.id. Situs Resmi Badan Pusat Statistik

Perekonomian Kota Bandar Lampung pada tahun 2015 mengalami perlambatan dibandingkan pertumbuhan tahun-tahun sebelumnya. Laju pertumbuhan PDRB Bandar Lampung tahun 2015 sebesar 6,32 persen, sedangkan tahun 2014 sebesar 7,06 persen. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh kategori Transfortasi dan Pergudangan sebesar 12,67 persen. Sedangkan seluruh kategori ekonomi PDRB yang lain pada tahun 2015 mencatat pertumbuhan yang positif. Adapun kategori-kategori lainnya berturut-turut mencatat pertumbuhan yang positif, di antaranya kategori Pertambangan dan Penggalian mencatat sebesar 11,39 persen, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 10,88 persen, kategori Informasi dan Komunikasi sebesar 9,28 persen, kategori Jasa Lainnya sebesar 8,90 persen, kategori Industri Pengolahan sebesar 8,47 persen, kategori Jasa Pendidikan sebesar 8,18 persen, kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 7,97 persen, kategori Jasa Perusahaan sebesar 7,11 persen, kategori Real Estate 6,67 persen, kategori Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 5,64 persen, kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 3,45 persen, kategori Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 3,44 persen, kategori Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 3,05 persen, kategori

Konstruksi sebesar 2,85 persen, kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 2,33 persen, dan kategori perdagangan besar dan eceran: Reperasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,29 persen.⁴

3) Pertumbuhan Pendapatan Regional Perkapita dan PDRB ADHK

Berikut tabel yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandar Lampung, terkait hal tersebut:

Tabel 8
Pertumbuhan Pendapatan Regional Perkapita dan PDRB ADHK Kota Bandar Lampung

Tahun	Pendapatan Regional Perkapita (Ribu Rp)	PDRB Menurut Lapangan Usaha ADHK (Milyar Rp)
2008	25,511	20,245,765,7
2009	25,835	21,760,774,8
2010	26,128	22,409,556,7
2011	26,967	23,818,684,7
2012	27,423	25,403,654,9
2013	28,832	27,123,917,8
2014	30,226	29,011,529,4
2015	31,526	30,872,874,6

Sumber: *Bps Bandar Lampung, 2016*

Dari data tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada setiap tahunnya baik pendapatan regional perkapita maupun PDRB ADHK Kota Bandar Lampung selalu mengalami kenaikan, hal tersebut menunjukkan pertumbuhan perekonomian Kota Bandar Lampung secara umum selalu mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

⁴*Ibid...*

e. Pertumbuhan Industri Perhotelan di Kota Bandar Lampung

Peningkatan jumlah hotel berbintang di Kota Bandar Lampung terus terjadi, dan pada tahun 2015 hotel berbintang di Kota Bandar Lampung berjumlah 17 hotel. Sedangkan hotel non bintang di Ibu Kota Provinsi ini sejumlah 60 hotel, sebagaimana daftar tabel dibawah ini:

Tabel 9
Jumlah Usaha Akomodasi di Kota Bandar Lampung
Tahun 2008-2015

Keterangan	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Hotel Berbintang	9	9	10	10	10	10	17	17
Hotel Non Bintang	48	49	50	50	58	59	58	60
Jumlah	57	58	60	60	68	69	75	77

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung, 2015 (data diolah)

Data tersebut menunjukkan bahwa laju peningkatan pertumbuhan jumlah hotel dan akomodasi kerja di Kota Bandar Lampung tumbuh dengan sangat baik, dilihat dari pertumbuhan jumlah hotel berbintang dari tahun 2014 mampu bertambah secara signifikan pada tahun 2015 dari jumlah 10 hotel berbintang menjadi 17 hotel berbintang, hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan jumlah hotel berbintang sebanyak 70%. Data selanjutnya juga menunjukkan kenaikan hotel non bintang di Kota Bandar Lampung dari tahun 2014 yang berjumlah 58 menjadi 60 di tahun berikutnya

f. Pariwisata Kota Bandar Lampung

1) Jumlah Lokasi Pariwisata Kota Bandar Lampung

Jumlah obyek dan daya tarik, lokasi daya tarik, kawasan strategis dan destinasi wisata pada Kota Bandar Lampung sebagai berikut :

Tabel 10
Obyek & Daya Tarik Wisata di Bandar Lampung

Wisata Alam		
1	Teluk Lampung, Kec. Panjang, Kec. Teluk Betung Selatan, Kec. Teluk Betung Timur.	Wisata Bahari Kota Bandar Lampung
2	Puncak Sukadanaham, Desa Sukadanaham, Tanjungkarang Barat	Pemandangan Kota Bandar Lampung
3	Hutan Raya Wan Abdurahman, Desa Sukadanaham, Tanjungkarang Barat	Kekayaan flora dan tanaman hutan
4	Objek Wisata Alam Batu Putu, Jl. Raya Batu Putu, Telukbetung Barat	Panorama alam dan Air Terjun
5	Taman Wisata Lembah Hijau	Panorama Alam, Outbond, Waterboom
6	Wira Garden	Panorama Alam
7	Pantai Duta Wisata, Jl. Laks. Martadinata, Lempasing, Telukbetung Barat	Panorama alam pantai
8	Pantai Puri Gading, Jl. Laks. Martadinata, Lempasing, Telukbetung Barat	Panorama alam pantai, olahraga pantai (kano, menyelam), rekreasi pantai
9	Pantai Tirtayasa, Jl. Laks. Martadinata, Lempasing, Telukbetung Barat	Panorama alam pantai dan rekreasi pantai
10	Pulau Kubur	Panorama alam
11	Pulau Pasaran	Panorama alam
12	Sumur Putri	Penorama alam
13	Taman Wisata Bumi Kedaton	Panorama alam dan atraksi hewan
Wisata Budaya		
1	Bunker Peninggalan Jepang	Jl. Amir Hamzah Teluk Betung
2	Goa Jajar	Jl. Juanda/Kesehatan Pahoman
3	Goa Cepit	Gunung Betung

		Tanjungkarang
4	Kelanteng Vihara Thay Hin Bio, Jl.Ikan Kakap, Telukbetung Selatan	Bangunan peribadatan umat Budha
5	Masjid Tua Al-Anwar, Jl. Laks. Mahayati, Telukbetung Selatan	Bentuk arsitektur dan nilai historisnya
6	Pura Way Lunik	Bangunan peribadatan besar bagi umat Hindu
7	Monumen Krakatau (Taman Dipangga), Jl. W.R. Supratman, T.betung Utara	Monumen bersejarah dan taman
8	Museum Lampung “Ruwa Jurai”, Jl. Z.A. P. Alam Gedung Meneng	Museum dengan koleksi hasil kebudayaan masyarakat Lampung
9	Anjungan Lampung, Way Halim	Pusat Cindera Mata, Kuliner dan Kegiatan Seni Budaya , serta Replika Rumah Adat lima belas kabupaten/kota.
10	Rumah Adat Lampung Dalom Olok Gading, Jl. Basuki Rachmat, Telukbetung Utara	Bentuk arsitektur tradisional Lampung
11	Taman Budaya, Jl. Cut Nyak Dien, Tanjungkarang Pusat	Taman tempat rekreasi dan pertunjukan budaya
12	Lamban Balak Kedatun Keagungan Lampung	Rumah adat, dan perabot peninggalan Kerajaan Lampung
13	Kampung De Berow	Replika Kapal De Berow di Kampung De”Brow
14	Situs Keratuan Dibalaw	Peninggalan sejarah kerajaan Keratuan Balau di kedamaian
15	Reservoir PDAM Way Rilau	Peninggalan sejarah Belanda di Imam Bonjol
16	Jembatan Beton	Peninggalan sejarah Belanda di Kecamatan Teluk Betung Selatan
17	Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) Peninggalan Belanda	Di Teluk Betung Selatan
18	Stasiun Kereta Api Jl Kotaraja Tanjungkarang pusat	Peninggalan sejarah Belanda
19	Rumah Adat Jajar Intan Kedamaian	Bentuk arsitektur tradisional Lampung
20	Gereja Marturia Jl Imam Bonjol Tanjung Karang	Peninggalan sejarah Belanda
21	Perkantoran PTPN VII, Kedaton	Peninggalan sejarah

	Bandar Lampung	Belanda
Wisata Buatan		
1	Lapangan Golf, Jl. Endro Wiratmin, Sukarame	Kegiatan olah raga golf
2	Pasar Tradisional Bambu Kuning, Jl. Imam Bonjol, Tanjungkarang Pusat	Pasar kebutuhari sehari-hari dan kebutuhari lainnya
3	Central Plaza	Pusat perbelanjaan
4	Mall Kartini	Pusat perbelanjaan
5	Ramayana	Pusat perbelanjaan
6	Plaza Lotus	Pusat perbelanjaan
7	Simpur Center	Pusat perbelanjaan
8	Chandra Superstore	Pusat perbelanjaan
9	Pusat Hiburan Malam (diskotik, <i>billyard centre</i> , karaoke)	Pusat hiburan malam di sepanjang pantai Teluk Lampung
10	Pusat Manisan Lampung, Jl. Ikan Kakap Telukbetung Utara	Oleh-oleh dan jajanan manisan
11	Taman Lesehan Jl. Kartini, Tanjungkarang Pusat	Tempat makan lesehan
12	Taman Santap Malam, Jl. Hasanuddin	Tempat makan
13	Taman Kupu-kupu	Tempat penangkaran kupu-kupu
14	Pelabuhan Panjang	TOL Laut
15	Water Boom Citra Garden	Permainan air , kolam renang

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Tabel 11
Lokasi Daya Tarik, Kawasan Strategis, dan Destinasi Pariwisata
Kota Bandar Lampung

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Museum Lampung	Jl. ZA. Pagar Alam Rajabasa Bandar Lampung	Peninggalan sejarah yang dikelola oleh Masyarakat. Peninggalan sejarah: puing-puing Kapal De Brow
2	Desa Wisata Negeri Olok Gading	Teluk Betung Utara Bandar Lampung	Terdapat rumah adat

3	Reservoir PDAM Way Rilau	Teluk Betung Barat Bandar Lampung	Peninggalan sejarah zaman Belanda
4	Taman Dipangga	Teluk Betung Selatan Bandar Lampung	Mercu suar meletusnya Gunung Krakatau
5	BUNKER	Jl. Khaitul Anwar, Gotong Royong Bandar Lampung	Peninggalan sejarah zaman Jepang. Terdapat 23 Bunker Peninggalan Jepang yang dikelola Pemerintah Kota Bandar Lampung.
6	Masjid tua Al Anwar	Jl. Laksamana Malahati Teluk Betung Bandar Lampung	Masjid yang dibangun oleh H. Muhammad Saleh
7	Vihara ThaiHinbio	Jl. Laksamana Malahati Teluk Betung Bandar Lampung	Klenteng Kong Hu Cu
8	Gereja Marturia	Jl. Imam Bonjol Bandar Lampung	Gereja yang dibangun pada zaman Kolonial Belanda
9	Masjid Al Yaqin	Jl. Raden Intan TKP Bandar Lampung	Pertama kali dibangun oleh perantau asal Bengkulu tahun 1923 di Pasar Bawah
10	Makam Tubagus Makhdum	Jl. Yos Sudarso Bandar Lampung	Salah satu ulama yang menyiarkan agama islam di Bandar Lampung pada abad 18
11	Makam Daeng H. Muhammad Saleh	Teluk Betung Bandar Lampung	Ulama yang ditunjuk Kolonial Belanda untuk mengamankan Teluk Betung pada tahun 1835
12	Makam Muhammad Al-Atas	Kupak, Teluk Betung Bandar Lampung	Ulama yang menyebarkan islam di Bandar Lampung pada abad ke 20
13	Gereja Katedral	Jl. Kota Raja Bandar Lampung	Dibangun sejak 1952
14	Stasiun Kereta Api	Jl. Kota Raja TKP Bandar Lampung	Dibangun pada tahun 1876
15	Goa Jajar	Jl. Juanda Kesehatan Pahoman Bandar Lampung	Peninggalan penjajah Jepang dibangun pada tahun 1942-1945

16	Goa Cepit	Gunung Betung Tanjung Karang	
17	Kampung De Brow	Kali akar TBB Bandar Lampung	Jejak sejarah meletusnya Gunung Krakatu tahun 1883
18	Sumur Putri	Jl. Raden Imba Kesuma Bandar Lampung	Peninggalan abad XIX merupakan pemandian putri-putri keratuan pada masanya
19	Jembatan Beton Way Balau	Teluk Betung Selatan	Peninggalan Belanda dibangun pada tahun 1934
20	Masjid Al Abror	Tanjung Karang	Salah satu masjid tertua di Bandar Lampung dibangun pada tahun 1939
21	Pantai Duta Wisata	Jl. Re Martadinata Bandar Lampung	Wisata Pantai
22	Pantai Tirtayasa	Jl. Re Martadinata Bandar Lampung	Wisata Pantai
23	Pantai Puri Gading	Jl. Re Martadinata Bandar Lampung	Wisata Pantai
24	Taman Wisata Bumi Kedaton	Jl. Wan Abdurrahman Batu Putu Bandar Lampung	Wisata alam dan kebun binatang
25	Taman Kupu-kupu	Jl. Wan Abdurrahman Batu Putu Bandar Lampung	Wisata alam (penangkaran kupu-kupu)
26	Wisata Alam Bantu Putu	Jl. Wan Abdurrahman Batu Putu Bandar Lampung	Terdapat air terjun dan wisata alam Taman Kehati (keaneka ragaman hayati)
27	Kedatun Keagungan	Kota Sepang	Rumah Adat Lampung
28	Taman Hutan Kota	Jl. Soekarno Hatta	Merupakan ruang terbuka hijau
29	PLTD	Teluk Betung Selatan	
30	Lembah Hijau	Jl. Raden Imba Kesuma Bandar Lampung	Wisata alam dan kebun binatang
31	Wira Garden	Jl. Wan Abdurrahman	Wisata alam
32	Taman Budaya	Jl. Cut Nyak Dien Palapa Bandar Lampung	Peninggalan sejarah rakyat Lampung
33	Anjungan Lampung	PKOR Way Halim Bandar Lampung	
34	Taman Padang Golf	Sukarame Bandar Lampung	

35	Pulau Pasaran	Teluk Betung Timur Bandar Lampung	Wisata alam
36	Jajar Inton	Jl. Kedamaian	Rumah Adat Lampung
37	Masjid Agung Al Furqon	Jl. Diponegoro Teluk Betung Bandar Lampung	Wisata Religi
38	Taman Hutan Kera	Jl. Cipto Mangunkusumo Teluk Betung	Wisata alam dan taman kera
39	Wisata Air Panas	Jl. Teluk Betung	Wisata air panas
40	Air Terjun Batu Putu	Batu Putu Teluk Betung Bandar Lampung	Wisata alam air terjun
41	Wisata Tahura Wan Abdurahman	Kel. Sumber Agung Kec. Kemiling Bandar Lampung	Wisata alam yang didalamnya terdapat air terjun
42	Puncak Mas	Jl. Haji Hamid RZP Sukadanaham Tanjung Karang Bandar Lampung	Wisata alam dan argo wisata

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

Tabel 12
Obyek dan Daya Tarik Wisata di Kawasan Wisata Batu Putu
Kota Bandar Lampung

No	Nama	Daya Tarik	Aktivitas Pengunjung
1	Puncak Sukadanaham, Desa Sukadanaham, Tanjungkarang Barat	Pemandangan Kota Bandar Lampung	Menikmati Panorama Alam dan Panorama Kota Bandar Lampung (Sky View City), Hiking.
2	Hutan Raya Wan Abdurahman, Desa Sukadanaham, Tanjungkarang Barat	Kekayaan flora dan tanaman hutan	Menikmati keindahan alam, Berkemah, dan Melakukan pengamatan terhadap keanekaragaman flora dan fauna.
3	Objek Wisata Air Terjun Batu Putu, Jl. Raya Batu Putu, Telukbetung Barat	Panorama alam dan Air Terjun	Menikmati Panorama Alam dan Pemandangan Kota Bandar Lampung, Berkemah.
4	Taman Wisata Bumi Kedaton	Panorama alam dan atraksi Hewan	Melihat beraneka satwa, Panorama Alam.
5	Wisata Lembah Hijau	Tempat rekreasi	Berenang, berkemah, memancing, menikmati buah-buahan lokal, permainan petualangan, beristirahat.
6	Taman Kupu-kupu	Tempat penangkaran	Menikmati keindahan

		kupu-kupu	alam, mengamati fauna kupu-kupu Sumatera serta beristirahat.
7	Lembah Durian, Kelurahan Kedaung	Menikmati buah durian, berkemah, istirahat, permainan petualangan.	Menikmati Buah Durian, Berkemah, dan beristirahat, permainan petualangan.
8	Kolam Pemancingan Yulli, Kedaung	Memancing, memakan ikan	Memancing, melakukan penelitian ikan konsumsi.
9	Mata Air Panas, Kedaung	Menikmati panorama alam	Menikmati Panorama Alam.
10	Taman Cibiah, Batu Putu	Berenang, suasana alam	Berenang, Makan di restoran, memancing, menikmati suasana alam perdesaan.
11	Simulasi Tempur 206	Bermain airsoft gun	Kegiatan permainan petualangan buatan, dan simulasi perang.

Sumber: Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung

2) Potensi Pariwisata Kota Bandar Lampung

- a) Jumlah Usaha Pariwisata Kota Bandar Lampung 102 Usaha Wisata.
- b) Zona kreatif sebagai ruang berekspresi, berpromosi, dan berinteraksi bagi insan kreatif sebanyak 67 zona.
- c) Lokasi daya tarik, kawasan strategis, dan destinasi pariwisata sebanyak 41 lokasi.
- d) Jumlah suku bangsa yang ada di Kota Bandar Lampung sebanyak 30 suku.
- e) Jumlah kesenian yang terdapat di Kota Bandar Lampung 76 kesenian.
- f) Museum sebanyak 8 museum, 1 dikelola oleh pemerintah dan 7 lainnya dikelola oleh masyarakat.

2. Pengolahan Data

Analisa deskriptif adalah metode analisis untuk pengolahan data dalam penelitian ini, dan digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh berdasarkan metode sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi berganda. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan tahunan yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik, Dinas Pariwisata, Dinas Tenaga Kerja, dan dinas terkait lainnya. Keseluruhan data yang diperoleh terdiri dari jumlah hotel, jumlah objek wisata, jumlah tenaga kerja yang terserap di hotel maupun objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh industri pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya pada hotel dan objek wisata Kota Bandar Lampung.

a. Hotel

Adapun data mengenai hotel dengan indikator jumlah hotel di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 13
Perkembangan Hotel Bandar Lampung 2008-2015

Tahun	Jumlah hotel	Jumlah Karyawan
2008	57	1.616
2009	58	1.620
2010	60	1.628
2011	60	1.628
2012	68	1.660
2013	69	1.664
2014	75	1.688
2015	77	1.740

Sumber: BPS Bandar Lampung 2015, (data diolah)

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui pada tahun 2008 jumlah hotel adalah sebesar 57 sedangkan pada tahun 2009 terdapat 58 jumlah hotel dan di di tahun 2010 mengalami peningkatan menjadi 60 hotel. Selanjutnya, tahun 2012 mengalami peningkatan lagi menjadi 68 hotel dan pada tahun 2013 meningkat lagi menjadi 69 hotel. Tahun selanjutnya mengalami peningkatan lagi yaitu tahun 2014 menjadi 75 hotel dan pada tahun 2015 terdapat 77 hotel. Selain peningkatan yang terjadi di Jumlah hotel, jumlah karyawan yang bekerja di Hotel pun mengalami peningkatan yang cukup signifikan

setiap tahunnya, sehingga pada tahun 2015 mencapai 1.700 lebih karyawan yang bekerja di seluruh perhotelan yang ada di Kota Bandar Lampung.

b. Pariwisata

Adapun data mengenai jumlah objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Perkembangan Pariwisata Bandar Lampung 2008-2015

Tahun	Jumlah objek wisata	Jumlah Karyawan
2008	75	375
2009	78	390
2010	85	425
2011	90	450
2012	90	450
2013	98	490
2014	100	500
2015	102	510

Sumber: BPS Bandar Lampung , 2015 (data diolah)

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui tentang jumlah objek wisata yang terdapat di Kota Bandar Lampung. Perkembangan objek wisata di Kota Bandar Lampung cukup pesat. Pada tahun 2015 terdapat 102 objek wisata dan selalu mengalami kenaikan pada tahun-tahun sebelumnya. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa sektor pariwisata juga memberikan sumbangsih terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung, hal tersebut dapat dilihat dari

selalu naiknya jumlah karyawan yang bekerja di objek pariwisata di Kota Bandar Lampung, meningkatnya jumlah karyawan tersebut berjalan lurus dengan peningkatan yang terjadi pada jumlah objek wisata yang ada di Kota Bandar Lampung.

c. Penyerapan Tenaga Kerja

Adapun data jumlah penyerapan tenaga kerja yang ada di hotel dan objek wisata adalah sebagai berikut:

Tabel 14
Jumlah Karyawan Hotel dan Objek Wisata
Kota Bandar Lampung 2008-2015

Tahun	Jumlah Karyawan Hotel dan Objek Wisata
2008	1991
2009	2010
2010	2053
2011	2078
2012	2110
2013	2154
2014	2188
2015	2250

Sumber: data diolah 2017

Dilihat dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 penyerapan tenaga kerja pada hotel dan objek wisata adalah sebesar 1991 pada tahun 2009 mengalami kenaikan menjadi 2010 karyawan.

Pada tahun 2010 mengalami kenaikan kembali menjadi 2053 karyawan. Selanjutnya untuk tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 2078 karyawan dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 2110 dan di tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 2154. Untuk tahun selanjutnya yaitu tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 2188 dan untuk tahun 2015 mengalami kenaikan kembali menjadi 2250 karyawan. Dengan demikian, penyerapan tenaga kerja secara keseluruhan untuk hotel dan objek wisata dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. Untuk itu data yang telah ada sebelumnya harus diuji agar memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan *kolmogrof-smirnov* terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 15
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.91860665
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.110
	Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.326
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 8 adalah 1,000. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau $1,000 > 0,05$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat terdapat gangguan atau tidak terhadap data di mana multkolinieritas terjadi apabila ada kolerasi antar variabel independen. Dengan demikian uji ini dilakukan

agar data yang ada harus terbebas dari gangguan multikolinieritas. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan harus berada dibawah 10, hal ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1399.748	12.564		111.413	.000		
Perhotelan	3.037	.185	.421	16.376	.000	.323	3.098
Pariwisata	5.561	.229	.624	24.232	.000	.323	3.098

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas dapat dijelaskan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas antara masing-masing variabel independen dalam model regresi yaitu dengan melihat VIF dan nilai *tolerance*. Hasil perhitungan *tolerance* yaitu 0,323 menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1 karena $0,323 > 0,100$ yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Nilai VIF adalah sebesar 3,098 lebih kecil dari 10 atau $3,098 < 10$ yang artinya tidak terjadi multikolinieritas.

c. Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mendeteksi autokorelasi dalam penelitian maka digunakan uji Durbin Watson (DW).

Tabel 17
Hasil Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.999 ^a	.999	.999	3.45334	2.557

a. Predictors: (Constant), Pariwisata, Perhotelan

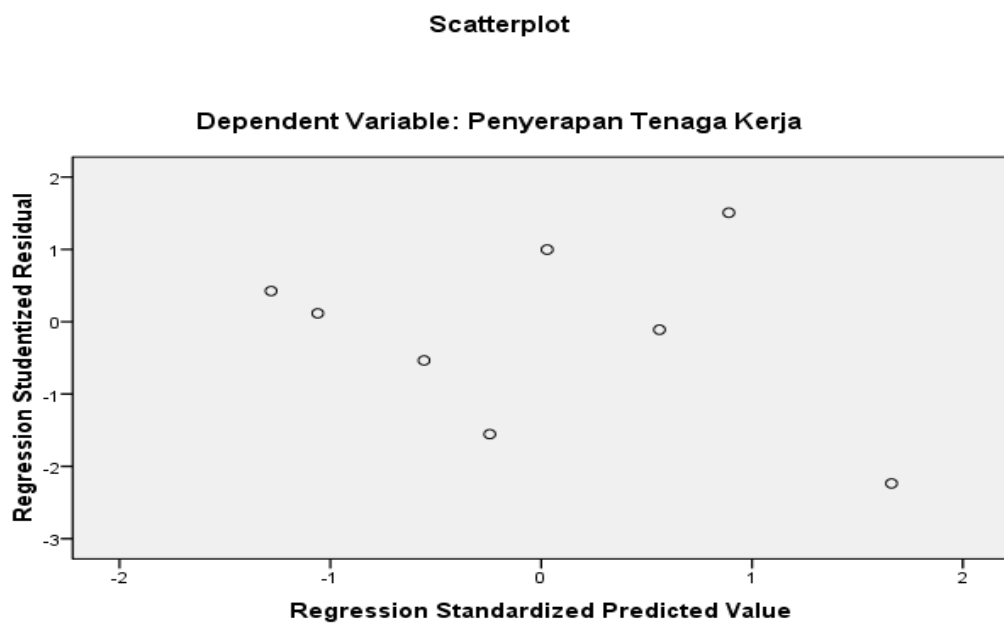
b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Dilihat dari tabel diatas diketahui nilai Durbin Watson (d) 2,557 nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai 5%. Jumlah sampel (N) 8 dan jumlah variabel independen (K) adalah 2 diperoleh nilai d_l sebesar 0,763 dan nilai d_u sebesar 1,332 dengan ini maka didapat $4 - d_u$ ($4 - 1,332$) = 2,668 dan $4 - d_l$ ($4 - 0,763$) = 3,237. Sehingga diperoleh kesimpulan nilai $d_u < dw < 4 - d_u$ = $1,332 < 2,557 < 2,668$ dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

d. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ditujukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan *residual* satu pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan

yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau angka 0, titik-titik data yang tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, hasil penyebaran titik-titik data tidak berpola. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Heteroskedastisitas

Hasil pengolahan data heteroskedastisitas diperoleh titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 18
Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1399.748	12.564		111.413	.000
	Perhotelan	3.037	.185	.421	16.376	.000
	Pariwisata	5.561	.229	.624	24.232	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua variabel bebas (X) atau lebih dengan sebuah variabel terikat (Y). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hotel dan pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja terhadap penyerapan tenaga kerja periode 2009-2016. Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah

sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 1399,748 + 3,037 X_1 + 5,561 X_2 + e$$

Dimana: $a = \text{konstanta} = 1399,748$

$X_1 = \text{Hotel} = 3,037$

$X_2 = \text{Pariwisata} = 5,561$

Koefisien – koefisien persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1399,748 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan sebesar 1399,748 satuan.
- b. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan koefisien regresi positif dengan penyerapan tenaga kerja $b_1 = 3,037$ bertanda positif sebesar 3,037 artinya menunjukkan apabila setiap kenaikan 1% hotel maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami kenaikan sebesar 3,037. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara hotel dan penyerapan tenaga kerja. Jika semakin bertambah jumlah hotel di Kota Bandar Lampung maka semakin meningkat penyerapan tenaga

kerja di Kota Bandar Lampung. Sebaliknya, jika semakin berkurang jumlah hotel maka semakin menurun penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung.

- c. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa variabel X₂ (pariwisata) mempunyai koefisien regresi positif dengan penyerapan tenaga kerja $b_2 = 5,561$ bertanda positif artinya setiap kenaikan 1% jumlah objek wisata maka penyerapan tenaga akan mengalami kenaikan sebesar 5,561. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara jumlah objek wisata dengan penyerapan tenaga kerja. Jadi semakin bertambah jumlah objek wisata di Kota Bandar Lampung maka semakin meningkat penyerapan tenaga kerjanya. Sebaliknya, semakin menurun jumlah biro perjalanan wisata di Kota Bandar Lampung maka semakin menurun tingkat penyerapan tenaga kerja.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yang terdiri dari hotel dan pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung atau secara bersama-sama. Untuk mengetahui secara signifikan atau tidak pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan probability sebesar 5% (0,05)

Tabel 19
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	55729.872	2	27864.936	2337.486	.000 ^a
	Residual	59.628	5	11.926		
	Total	55789.500	7			

a. Predictors: (Constant), Pariwisata, Perhotelan

b. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji signifikansi silmultan (uji F) menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 2337,486 sedangkan untuk F_{tabel} sebesar 5,786, artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($2337,486 > 5,786$). hal ini menunjukkan bahwa:

- a) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
- b) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Hipotesis berbunyi:

H_0 : tidak ada pengaruh secara simultan hotel dan biro perjalanan wisata terhadap penyerapan tenaga kerja.

H_a : ada pengaruh secara simultan hotel dan biro perjalanan wisata terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel hotel dan biro objek wisata berpengaruh simultan terhadap penyerapan tenaga kerja karena probabilitasnya 0,000 lebih kecil dari 0,05.

a. Uji T

Uji t dilakukan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel bebas yakni hotel dan pariwisata secara individual atau parsial terhadap variabel terikat yakni penyerapan tenaga kerja.

Tabel 20
Hasil Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1399.748	12.564		111.413	.000
	Perhotelan	3.037	.185	.421	16.376	.000
	Pariwisata	5.561	.229	.624	24.232	.000

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Pengujian secara parsial:

- 1) Pengujian pengaruh hotel terhadap penyerapan tenaga kerja; diketahui nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya secara parsial atau individual variabel hotel (X1) berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y).
- 2) Pengujian pengaruh pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja; diketahui nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka hipotesis H_0 ditolak, dan H_a diterima. Artinya secara parsial atau individual variabel pariwisata (X2) berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y).

B. Analisis Data

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisa secara kuantitatif, menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang diteliti yaitu dua variabel independen (hotel dan pariwisata) dan satu variabel dependen (penyerapan tenaga kerja) berpengaruh secara simultan hal ini ditunjukkan dengan uji F yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$.

1. Pengaruh Perhotelan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Perhotelan merupakan salah satu sektor ekonomi padat karya yang dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar, mampu meningkatkan pendapatan dan perekonomian serta dapat memberikan kontribusi yang besar pada suatu negara. Hotel itu sendiri merupakan sarana akomodasi yang paling penting dalam adanya kegiatan wisata karena apabila kegiatan wisata diselenggarakan dalam waktu yang lebih dari 24 jam maka akan memerlukan hotel sebagai tempat tinggal sementara bagi para wisatawan.

Hotel mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatur Huda Susilo yang mengatakan bahwa jumlah hotel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga

kerja di Kecamatan Bandungan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Ari Purbawa yang meneliti keterserapan tenaga kerja industri pariwisata di Kabupaten Buleleng tahun 2011-2015. Dari hasil penelitiannya dinyatakan bahwa hotel mempunyai keterserapan tenaga kerja yang paling besar dibandingkan dengan jasa angkutan wisata, *souvenir shop*, restoran dan bar.

Penelitian ini juga sama hasilnya dengan landasan teori pendapat Harrod dan Domar dalam Analisis Ekonomi yang menyatakan bahwa apabila penduduk bertambah maka pendapatan per kapita akan berkurang, kecuali bila pendapatan riil bertambah. Selanjutnya bila angkatan bekerja bertambah, maka output juga harus bertambah untuk mempertahankan kesempatan kerja penuh dan bila ada investasi maka pendapatan riil juga harus bertambah untuk mencegah adanya kapasitas menganggur. Hal ini dapat diartikan apabila jumlah penduduk terus meningkat akan tetapi jumlah lapangan pekerjaan tidak bertambah maka akan menyebabkan adanya kapasitas menganggur. Namun jika jumlah penduduk bertambah dan juga lapangan pekerjaan ikut bertambah maka kesempatan kerja akan bertambah dan pengangguran dapat teratasi. Jadi, apabila jumlah hotel terus bertambah maka kesempatan kerja akan bertambah dan penyerapan tenaga kerja di sektor perhotelan juga akan bertambah.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa industri padat karya dalam hal ini sektor perhotelan memegang peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah karena melalui pertumbuhan sektor tersebut dapat diharapkan menyerap tenaga kerja lebih banyak dan pada gilirannya nanti meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan. Peningkatan permintaan terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang di konsumsinya. Penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa apabila semakin tinggi permintaan masyarakat akan barang tertentu, maka jumlah tenaga kerja yang diminta suatu lapangan usaha akan semakin meningkat dengan asumsi upah tetap. Dari teori tersebut dapat dikatakan apabila permintaan wisatawan akan hotel meningkat maka jumlah tenaga kerja juga akan meningkat untuk melayani para wisatawan yang menggunakan jasa tersebut.

2. Pengaruh Pariwisata terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Perkembangan sektor pariwisata di Kota Bandar Lampung dapat dikatakan mengalami peningkatan karena daerah ini telah dikenal oleh wisatawan mancanegara dan banyak diantara mereka yang menghabiskan waktu berliburnya di Kota Bandar Lampung karena kota ini memiliki akses yang mudah dan merupakan pusat pemerintahan dan ekonomi di Provinsi Lampung. Dengan bertambahnya wisatawan setiap tahunnya membawa dampak yang

banyak bagi masyarakat sekitar terutama untuk masyarakat yang menyediakan sarana akomodasi. Dengan bertambahnya wisatawan maka akan membawa dampak positif karena akan semakin banyak pula sarana akomodasi yang dibutuhkan. Dengan meningkatnya sarana akomodasi dan juga jumlah objek wisata maka akan memberikan dampak yang baik bagi penyerapan tenaga kerja.

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa adanya sebuah pengaruh yang signifikan dari pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung. Di mana jumlah objek atau destinasi wisata mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Rizki yang menyatakan bahwa sektor pariwisata mempunyai peran terhadap penyerapan tenaga kerja dan pendapatan asli daerah walaupun itu tidak banyak. Pariwisata juga mempunyai pengaruh yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bandar Lampung hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Made Ari Purbawa yang menyatakan jasa angkutan mempunyai hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja walaupun tidak terlalu banyak.

Penelitian ini juga sama halnya dengan landasan teori Menurut Elliot, alasan utama pemerintah tertarik untuk mengembangkan pariwisata adalah karena peningkatan pariwisata

dapat mendorong ekonomi nasional dan menjaga posisi valuta asing, memberikan efek multiplier terhadap sektor ekonomi yang lain. Sedangkan keuntungan lain adalah adanya keterkaitan (*linkages*) sebagai akibat pendapatan dari pembelian barang dan jasa lokal atau nasional yang dilakukan oleh turis melalui *transfer* uang antar negara. Pengembangan sektor pariwisata yang mempunyai *multiplier effect* berdampak pada peningkatan kesejahteraan, yang diukur melalui kenaikan pendapatan. Artinya apabila pendapatan meningkat, jumlah barang dan jasa yang akan dikonsumsi akan meningkat pula. Apabila permintaan barang dan jasa meningkat, maka akan meningkatkan peluang lapangan kerja. Hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran. Berkurangnya pengangguran ini disebabkan oleh terserapnya angkatan kerja dalam sektor pariwisata.

Kegiatan pariwisata yang dilakukan di Kota Bandar Lampung ini memberikan dampak yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja terutama pada hotel dan objek wisata. Hal ini juga sejalan dengan pendapat yang dinyatakan oleh Cohen, di mana pendapat tersebut menyatakan bahwa dampak pariwisata terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat dikategorikan menjadi 8 kelompok besar yaitu dampak terhadap penerimaan devisa, dampak terhadap pendapatan masyarakat, dampak terhadap kesempatan kerja, dampak terhadap pembangunan umumnya dan dampak

terhadap pendapatan pemerintah.

Selain dengan bertambahnya hotel dan objek wisata yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja juga dengan adanya kebijakan pemerintah daerah untuk lebih mengenalkan lagi potensi bidang pariwisata khususnya yang akan menyebabkan peningkatan dari jumlah wisatawan yang datang yang akan berimbas pada permintaan akan layanan akomodasi dan juga objek wisata yang pada akhirnya akan menyerap tenaga kerja. Hal lain yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah dengan memperbaiki fasilitas maupun sarana dan prasana pariwisata agar dikemas dengan nuansa yang lebih aman, nyaman dan menarik agar mampu menyerap wisatawan lokal maupun mancanegara lebih banyak lagi yang akan berimbas kepada kesempatan kerja yang ada dan akan mampu menyerap tenaga kerja lebih besar lagi.

3. Penyerapan Tenaga Kerja pada perhotelan dan pariwisata yang ada di Kota Bandar Lampung di Pandang dari Perspektif Ekonomi Islam

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja yang telah dilakukan sesuai dengan firman Allah dalam QS. An- Nahl: 16: 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ
 حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا
 يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semua akan tetap tersimpan. Disamping adanya sumber alam juga harus ada sumber daya manusia yang mau bekerja sungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu menggali sumber alam untuk kepentingannya. Suatu wilayah yang memiliki kekayaan alam yang melimpah, namun tidak memiliki tenaga kerja yang mampu menggali dan mengolah alam tersebut dengan baik maka keberadaan sumberdaya alam tersebut tidak akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Sebaliknya, pada suatu wilayah yang sedikit sumber daya namun tenaga kerjanya memiliki *skill* yang tinggi atau banyak tenaga kerjanya yang memiliki motivasi yang tinggi maka sumber daya yang sedikit tadi dapat diolah secara maksimal sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat wilayah tersebut.

Pariwisata merupakan salah satu dari bentuk kekayaan alam

yang ada pada suatu daerah. Dengan adanya perkembangan pariwisata yang ada pada suatu daerah akan memberikan dampak yang baik untuk daerah tersebut. adanya kegiatan pariwisata akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat sekitar di mana kegiatan utama yang biasanya bersumber pada pertanian maka dengan adanya perkembangan pariwisata disuatu daerah maka akan memberikan peluang usaha dan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar dengan tujuan akhir untuk mencapai kesejahteraan pada masyarakat khususnya masyarakat sekitar tempat wisata.

Perkembangan daerah tujuan wisata tidak terlepas dari banyaknya wisatawan yang datang ke tempat wisata karena semakin banyak wisatawan yang datang maka banyak kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan sehingga industri pariwisata bisa dikembangkan terutama kebutuhan akomodasi dan destinasi wisata. Dengan banyaknya permintaan akan sarana akomodasi dan berkembangnya destinasi wisata akan memberikan peluang dalam perkembangan penyerapan tenaga kerja dibidang hotel dan pariwisata. Semakin banyak kebutuhan wisatawan akan hotel dan kunjungan mereka terhadap objek wisata yang ada maka akan semakin banyak juga jumlah tenaga kerja yang di minta karena permintaan tenaga kerja bergantung pada permintaan barang ataupun jasa yang diperlukan konsumen. Apabila permintaan

wisatawan akan hotel dan pariwisata meningkat maka otomatis permintaan akan tenaga kerja juga meningkat.

Dalam melakukan perekrutan tenaga kerja pemilik hotel dan objek pariwisata yang ada di Kota Bandar Lampung melakukan seleksi sendiri terhadap tenaga kerja yang akan dibutuhkan baik di hotel maupun objek wisata. Para pemilik hotel dan objek pariwisata memilih tenaga kerja yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki sesuai dengan bidang yang mereka butuhkan. Apabila mereka tidak mampu melakukan sendiri para pemilik hotel dan objek pariwisata bisa meminta bantuan kepada dinas tenaga kerja setempat. Pemilik hotel dan objek pariwisata sangat menjaga hubungan baik dengan pekerja bahkan banyak diantaranya telah menganggap seperti keluarga sendiri, hal ini tercermin dari budaya yang ada di sana sangat ramah dan bersahaja terhadap orang lain dan rata-rata orang yang bekerja adalah tetangga ataupun orang yang telah mereka kenal.

Para pemilik hotel dan objek pariwisata juga telah memerhatikan hal-hal yang terkait dengan tenaga kerja yaitu prinsip ketenagakerjaan di dalam Islam di mana dalam prinsip tersebut, yang pertama prinsip kemerdekaan manusia. dalam hal ini seorang yang mempunyai usaha akan dituntut untuk mempekerjakan seseorang dengan tidak merampas kemerdekaannya maksudnya adalah tidak memaksakan seseorang untuk bekerja melampaui batas

kemampuannya. Jauh pada masa lalu banyak sekali terjadi sistem perbudakan maka hal ini tidak sesuai dengan prinsip tenaga kerja dalam Islam karena Islam tidak bisa mentoleransi adanya sistem perbudakan dan di Indonesia pun telah ada undang-undang yang mengatur tentang tenaga kerja.

Selanjutnya yang kedua prinsip kemuliaan derajat manusia. Islam menetapkan setiap manusia apapun pekerjaannya dalam posisi yang terhormat karena Islam sangat mencintai umat muslim yang gigih bekerja untuk kehidupannya. Oleh karena itu apapun yang menjadi pekerjaan seseorang hendaklah saling menghargai dan menghormati terlebih lagi adalah hubungan diantara para pengusaha dan juga para pekerja karena seorang pengusaha membutuhkan pekerja untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh konsumennya dan seorang pekerja akan mendapatkan imbalan atas apa yang telah ia kerjakan. Oleh karena itu, hubungan baik diantara pekerja dan juga pengusaha harus tetap dijaga untuk memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan.

Kemudian yang ke tiga adalah prinsip keadilan. Prinsip keadilan di sini berkaitan dengan keadilan yang dilakukan oleh pengusaha yaitu adil dalam hal memberikan kompensasi atas apa yang telah dilakukan oleh seorang pekerja, adil dalam memilih tenaga kerja yang cocok untuk bidangnya dan juga keadilan bisa dilihat dari segi pekerja yaitu pekerja harus melakukan kewajiban

seorang pekerja yaitu memenuhi semua kewajiban yang ada dalam perjanjian kerja. Pekerja harus bersungguh- sungguh mengerahkan kemampuannya sesuai dengan perjanjian kerja dengan efisien dan jujur.

Keempat adalah prinsip kejelasan akad dan transaksi upah. Dalam hal ini perjanjian akad diantara pekerja dan juga pengusaha haruslah jelas, pekerjaan yang akan dilakukan oleh seorang pekerja dan juga besaran kompensasi atas pekerjaan yang telah dilakukan dan kapan seorang pekerja itu akan menerima kompensasi itu. Dengan adanya kejelasan akad ini maka diharapkan tidak terjadi permasalahan dikemudian harinya.

Pada umumnya selama ini pariwisata syariah dalam perspektif masyarakat berupa wisata ziarah makam ulama, masjid-masjid, peninggalan-peninggalan sejarah, umroh, haji, dan lain-lain. Sebenarnya pariwisata syariah bukan hanya wisata ziarah melainkan pariwisata syariah merupakan trend baru pariwisata dunia yang dapat berupa wisata alam, wisata budaya, maupun wisata buatan yang keseluruhannya dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Kegiatan pariwisata adalah kegiatan yang ditujukan kepada manusia untuk memperhatikan kondisi sekitar, orang-orang yang ada disekitar dalam hal kebiasaan/ adatnya untuk memperhatikan segala sesuatu semata-mata untuk menambah keimanan kita kepada Allah SWT.

Produk dan jasa, objek wisata dan tujuan wisata dalam pariwisata syariah sama dengan produk wisata pada umumnya selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah. Dengan demikian pariwisata syariah tidak hanya terbatas pada wisata religi dan yang membedakan pariwisata pada umumnya dengan pariwisata syariah adalah selalu mengacu pada norma-norma keislaman dan yang menjadi tolak ukur utamanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan etika syariah.

Menurut kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif dan DSN- MUI pariwisata syariah harus mempunyai kriteria umum di mana pariwisata syariah harus berorientasi pada kemaslahatan umum, berorientasi pada pencerahan dan ketenangan, menghindari kemusrikan dan khufarat, menghindari maksiat, menjaga perilaku dan etika serta nilai-nilai luhur kemanusiaan, menjaga amanah dan keamanan serta kenyamanan, bersifat universal dan inklusif, menjaga kelestarian lingkungan, menghormati nilai-nilai sosial-budaya dan kearifan lokal.

Selain kriteria umum pariwisata syariah telah ditetapkan komponen usaha pariwisata juga memiliki standar khusus yang harus memenuhi hal diantaranya daya tarik wisata atau objek wisata harus meliputi wisata alam, wisata budaya, wisata buatan di mana pada objek- objek wisata ini harus terdapat fasilitas ibadah yang layak dan suci untuk digunakan sebagai sarana ibadah dan juga

tersedia makanan dan minuman yang halal serta pertunjukan kesenian dan budaya tidak bertentangan dengan kriteria umum pariwisata syariah selain itu juga hal penting lainnya adalah terjaga kebersihan sanitasi lingkungan.